

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menjadi salah satu faktor penting meningkatnya persaingan dalam bisnis serta mempengaruhi cara suatu perusahaan beroperasi. Perkembangan yang terjadi menyebabkan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan ekspansi pasar menjadi semakin tinggi. Dalam upaya mencapai tujuan memperoleh modal, perusahaan akan mempertimbangkan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau *Go Public*. Menurut Sunariyah (2010:20) *Go Public* merupakan peristiwa penawaran saham oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor). Perusahaan yang telah melakukan IPO menjadikan pasar modal sebagai salah satu tempat yang ideal untuk memperoleh dana sebagai penunjang kelancaran dan perkembangan kegiatan operasional serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Pasar modal menjadi alternatif yang sangat efektif bagi perusahaan yang ingin memperoleh dana dengan cepat dan juga dapat menjadi tempat investasi jangka pendek maupun panjang bagi masyarakat umum. Dalam pasar modal, dana yang telah diinvestasikan masyarakat umum (investor) akan digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi dalam pengembangan perusahaan. Investor menginvestasikan dana lebihnya dengan membeli berbagai instrumen investasi yang ditawarkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham menjadi salah satu pilihan investor yang paling diminati untuk berinvestasi di pasar modal.

Instrumen keuangan berupa saham merupakan instrumen yang memiliki banyak keuntungan bagi pemegangnya. Selain berupa hak kepemilikan atas perusahaan, keuntungan lain yang dapat diperoleh seperti dividen maupun capital gain. Dividen merupakan keuntungan dari laba perusahaan yang diperoleh investor dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan keuntungan investasi capital gain di peroleh melalui selisih harga jual dan harga beli saham.

Dalam perekonomian Indonesia sektor infrastruktur khususnya sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil memiliki peran yang cukup penting. Berdasarkan data pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2023 menunjukkan persentase kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ketahun menunjukan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sekitar 1,61% pada tahun 2021, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,46% selama tahun 2022, diikuti pertumbuhan kembali menjadi 7,46% tahun 2023. (Indikator konstruksi 2021-2023, bps.go.id). Sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil memiliki peranan yang krusial dalam kaitannya untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan pesat. Berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyatakan bahwa kebutuhan infrastruktur di Indonesia sangat mendesak.

Pemerintah telah menetapkan anggaran pada sektor infrastruktur sebesar Rp 392 triliun dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) Tahun Anggaran 2023, rancangan anggaran ini telah mengalami kenaikan sebanyak 7,75%. Anggaran belanja Negara tahun 2023 diarahkan untuk merampungkan serta menyelesaikan proyek strategis nasional (PSN) termasuk pembangunan Ibu Kota Nusantara. Serta melalui Rancangan Pembangunan Jangka

Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 pemerintah juga menargetkan investasi infrastruktur yang melibatkan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil mencapai 4.000 triliun dalam periode tersebut, yang berfokus pada pembangunan jalan, jembatan, bandara, pelabuhan, dan fasilitas publik lainnya.

Dengan adanya dorongan dari pemerintah terhadap sektor infrastruktur pasca pandemi covid diharapkan dapat pengaruh positif terhadap bagian sub sektor yang termasuk didalamnya. Rata – rata harga saham sub sektor pada sektor infrastruktur pada tahun 2021 – 2023 dapat dilihat dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Rata – Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur
Tahun 2021 - 2023

No	Nama Sub Sektor	Rata - Rata Harga Saham (Rp)			Keterangan
		2021	2022	2023	
1	Infrastruktur Transportasi	905	836	1,056	Fluktuasi
2	Konstruksi Berat & Teknik Sipil	433	342	262	Menurun
3	Telekomunikasi	2,609	3,324	3,666	Meningkat
4	Utilitas	1,492	1,631	1,752	Meningkat

Sumber: Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata harga saham sub sektor infrastruktur transportasi mengalami fluktuasi selama tahun 2021-2023. Sedangkan rata-rata harga saham pada sub-sektor telekomunikasi dan utilitas mengalami peningkatan selama tahun 2021-2023. Namun pada tahun 2021-2023 pada sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil mengalami penurunan. Untuk pihak perusahaan, harga saham yang semakin menurun akan mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan pendanaan dari investor bahkan dapat membuat perusahaan cenderung mengalami kerugian dan kebangkrutan. Sedangkan bagi pasar modal

investor akan mengalami kerugian akibat dividen yang menurun atau bahkan tidak dibayarkan. Serta bagi perekonomian Indonesia adanya penurunan menandakan performa yang menurun dan pendapatan yang dihasilkan akan berkurang.

Harga saham merupakan faktor penting yang perlu ditentukan terlebih dahulu bagi investor sebelum menanamkan modalnya kepada emiten. Menurut Hartono (2013:160), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Menurut Tandelilin (2010), pergerakan harga saham yang dimaksud haruslah yang searah dengan kinerja emiten, di mana jika emiten memiliki prestasi yang baik maka kinerja perusahaan (keuntungan) yang didapatkan semakin besar. Harga saham mencerminkan harapan investor bahwa melalui investasi saham yang dilakukan akan mendapatkan suatu pengembalian maupun keuntungan baik dalam bentuk dividen maupun selisih harga antara perolehan saham dan harga jual saham. Menurut Alwi (2008) faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: faktor internal seperti pengumuman tentang pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, dan pengumuman laporan keuangan meliputi: ROA, DER, dan rasio lainnya. Faktor eksternal seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu dalam maupun luar negeri.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan, Sehingga nantinya dapat diketahui kekuatan maupun kelemahan pada perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan - perkiraan laporan

keuangan. Dalam analisis rasio terdapat empat bagian indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, pendapatan, pemanfaatan aset serta kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kinerja perusahaan merupakan indikator untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, tentunya kinerja perusahaan harus dapat memberikan keuntungan yang maksimal yang dapat ditunjukkan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dimana *Return on Asset* menggambarkan pengembalian aset terhadap rentabilitas total aset yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Melalui ketepatan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh pengampu kepentingan perusahaan mampu menciptakan ROA yang tinggi dan meningkatkan minat investor serta berkontribusi dalam meningkatnya harga saham.

Harahap (2015:303) mengartikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai suatu ukuran yang mendeskripsikan mengenai sampai dimana utang ditutupi oleh modal. DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012: 157). Serta DER dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran hutang. Meskipun besarnya persentase DER menimbulkan risiko disinyalir adanya peningkatan utang dapat juga memberikan laba yang maksimal dan mengakibatkan kenaikan harga saham,

dengan asumsi bahwa beban bunga masih dapat dibayarkan dari profit (Wira, 2021).

Tabel 1. 2
ROA, DER dan Harga Saham Sub Sektor Konstruksi Berat dan Teknik Sipil yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 -2023

No	Kode	Tahun	ROA (%)	DER (%)	Harga Saham/ Closing Price (Rp)
1	ADHI	2021	0.22	605.24	895
		2022	0.44	353.17	484
		2023	0.72	339.23	321
2	BUKK	2021	9.22	57.49	109
		2022	7.39	63.51	96
		2023	8.49	84.81	79
3	IDPR	2021	-9.62	136.88	190
		2022	-0.08	144.55	178
		2023	1.98	154.12	139

Sumber: Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Pada Tabel 1.2 khususnya tahun 2022 dan 2023 ROA pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami peningkatan sebesar 0,22% dan 0,28% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp.411,- dan Rp.163,-. Hal yang sama juga terjadi pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk. untuk tahun 2022 dan 2023 ROA mengalami peningkatan sebesar 1,83% dan 1,10% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp.13,- dan Rp.17,-. PT Indonesia Pondasi Raya Tbk. untuk tahun 2022 ROA mengalami peningkatan sebesar 9,54% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp.12,-. Hal ini tidaklah sesuai dengan teori Denda Wijaya (2013) yang menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi pada perusahaan merupakan daya tarik untuk menarik investor agar berinvestasi dikarenakan dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi yang

kemudian memberi dampak terhadap penerimaan deviden yang akan diperoleh. Ini menyebabkan permintaan pada saham akan terus meningkat dan otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kemudian perubahan terjadi terhadap rasio DER pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk. untuk tahun 2022 dan 2023 DER mengalami peningkatan sebesar 6,29% dan 6,02% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp.13,- dan Rp.17,-. Hal yang sama juga terjadi pada PT Indonesia Pondasi Raya Tbk. untuk tahun 2022 - 2023 DER mengalami peningkatan sebesar 7,67% dan 9,57% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp.12,-. Dan Rp.39,-. Berdasarkan teori Husnan (2012), hal tersebut tidaklah sesuai dengan teorinya yang menyatakan bahwa peningkatan utang yang dilakukan oleh suatu perusahaan mampu memberikan manfaat bagi pemodal, yaitu dalam bentuk penghematan pajak. Investor akan memandang positif utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan jika perusahaan tersebut mampu mengelola utang yang dimiliki, dan mengelola penggunaan utang yang dimiliki. Maka hal ini akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Beberapa penelitian mengenai harga saham telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti halnya yang telah dilakukan oleh Siampa M, Sri M, dan Mirah R (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun DER dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdhani (2013) yang menyatakan bahwa ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda pula

dengan Dewi, Natasha, dan Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat *gap research* atau perbedaan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Berat dan Teknik Sipil yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2021 – 2023.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

- (1) Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Terjadinya fluktuasi pada rasio *Return on Asset* terhadap harga saham pada sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Terjadinya fluktuasi pada rasio *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Adanya kesenjangan teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub

sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu meliputi laporan keuangan tahunan dari tahun 2021 - 2023 yang meneliti pengaruh variabel *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagaimana *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut:

- (1) Untuk Mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (2) Untuk Mengetahui pengaruh *Return Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Untuk Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang tertarik terkait dengan topik yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan referensi, bahan kajian, dan bahan komparatif bagi para akademisi khususnya dalam hal ROA, DER, dan Harga Saham.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi para perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada saham. Serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan meningkatkan kinerja keuangannya serta menyempurnakan atas kelemahan yang mungkin terjadi. Pernyataan ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perlunya

transparansi laporan keuangan untuk dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan yang sebenar-benarnya.

